

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Toddler* adalah kelompok anak usia antara 1 hingga 3 tahun, yang mulai mengembangkan keterampilan motorik, bahasa dan kemandirian (Anggeriyane et al., 2022). Pada periode ini mereka mengalami lonjakan signifikan dalam keterampilan bahasa, termasuk penggunaan kata - kata, pemahaman kalimat, dan upaya dalam berkomunikasi (Ridha, 2017). Beberapa anak mungkin mengalami masalah dalam mencapai *milestone* perkembangan bahasa yang diharapkan, diantaranya adalah masalah keterlambatan bicara atau *speech delay*. Salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi hal tersebut adalah riwayat kelahiran prematur, kelahiran yang terjadi sebelum minggu ke - 37 (Sanchez, Boyce, et al., 2020).

Permasalahan *speech delay* atau keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan anak, termasuk perkembangan sosial dan emosional (Dickerson, 2020). Anak dengan keterlambatan bicara sering mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, yang dapat menyebabkan frustrasi, isolasi sosial, dan rendah diri. Keterlambatan bicara juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak, karena bahasa merupakan alat penting untuk belajar dan berpikir (Rupert et al., 2023).

Prevalensi gangguan bicara pada anak secara global adalah 1,2 juta anak, meningkat 110% dibandingkan tahun 2021, sejumlah 570.000 anak/ tahun. Lonjakan terbesar berada pada anak tahapan usia 0 hingga 2 tahun sekitar 107 %

(Fitch & Procedural, 2023). Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan persentase keterlambatan bicara dan berbahasa balita di Indonesia adalah sekitar 16 % (Farras Oktavidya Duwandani & Iskandar, 2022). Sedangkan pada studi sebelumnya di Aceh, didapatkan 61,5 % anak mengalami keterlambatan bicara pada usia prasekolah (Raro, 2023).

Keterlambatan bicara merupakan kondisi dimana seorang anak tidak memiliki kemampuan berbicara sesuai dengan usianya. Salah satu penyebab keterlambatan bicara adalah riwayat kelahiran prematur, dimana kelahiran yang terjadi sebelum minggu ke - 37 (A. V Sutanto et al., 2021). Pada kelahiran prematur, kematangan dari semua organ tubuh masih belum sempurna, salah satunya adalah otak. Perkembangan neuron otak janin mengalami peningkatan yang sangat pesat pada trimester ketiga. Sehingga jika janin sudah lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu, bisa terjadi masalah perkembangan pada anak di kemudian hari terutama dalam hal bahasa (Chung et al., 2020)

Sesuai dengan teori neurolinguistik, yang diperkenalkan oleh Roger Sperry, disebutkan bahwa otak terdiri dari 2 bagian, yaitu hemisfer kanan dan hemisfer kiri. Otak kiri merupakan pusat dari *Intelligence Quotient* (IQ), dimana kemampuan membaca, menulis, berfikir logika dan rasio berkembang dengan sangat baik. Sedangkan otak kanan adalah pusat *Emotional Quotient* (EQ). Pada bagian ini terjadi perkembangan komunikasi, interaksi dan sosialisasi dengan manusia lainnya, serta pengendalian emosi. Bayi yang lahir sebelum minggu ke - 37 kemungkinan akan mengalami immaturitas pada kedua hemisfer kanan dan kiri. Jika ketidakmatangan syaraf terjadi di daerah lobus brocha dan wernicke

pada hemisfer kiri, maka akan berdampak pada perkembangan bahasa, salah satu tandanya adalah keterlambatan bicara (Raharjo, 2019).

Hal yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak usia *toddler* dari permasalahan di atas adalah dengan cara mengurangi angka kelahiran prematur dengan meningkatkan ante natal care pada ibu hamil. Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui *literature review* dan pengambilan data laporan bulanan ruang Maternal, didapatkan 57 kelahiran prematur pada tahun 2022 di RS Bina Sehat. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengangkat masalah hubungan riwayat kelahiran prematur terhadap keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* yang lahir di RS Bina Sehat.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Pada usia *toddler*, perkembangan anak berkembang pesat terutama dalam bidang bahasa. Gangguan atau keterlambatan bahasa pada anak usia *toddler* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah riwayat kelahiran prematur, dimana kelahiran yang terjadi sebelum minggu ke - 37. Dari fenomena di atas, perlu dibuktikan apakah terdapat pengaruh riwayat kelahiran prematur terhadap keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun).

### **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana riwayat kelahiran prematur di RS Bina Sehat Jember ?
- b. Bagaimana keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di RS Bina Sehat Jember?

- c. Bagaimana hubungan riwayat kelahiran prematur terhadap keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di RS Bina Sehat Jember?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan riwayat kelahiran prematur terhadap keterlambatan bicara anak usia *toddler* (1-3 tahun) di RS Bina Sehat Jember.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi riwayat kelahiran prematur di RS Bina Sehat Jember.
- b. Mengidentifikasi keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di RS Bina Sehat Jember.
- c. Menganalisa hubungan riwayat kelahiran prematur terhadap keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di RS Bina Sehat.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Layanan kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengedukasi tentang pentingnya *ante natal care* pada ibu hamil, sehingga mengurangi resiko kelahiran prematur yang bisa menjadi pencetus keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) khususnya di poli kandungan RS Bina Sehat Jember.

## 2. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan intervensi keperawatan dalam menurunkan risiko keterlambatan bicara pada anak usia *toddler* (1-3 tahun).

## 3. Institusi pendidikan

- a. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pilihan intervensi keperawatan.
- b. Menambah jurnal penelitian

## 4. Peneliti selanjutnya

- a. Menambah pengetahuan tentang hubungan riwayat kelahiran prematur terhadap keterlambatan bicara pada anak.
- b. Menjadikan referensi tambahan sebagai bahan penelitian lanjutan.

